



ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Zuhrotul Millah¹⁾, Luhgiatno²⁾, Panca Wahyuningsih³⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara Semarang
Email: millahzuhrotul26@gmail.com

Abstract

The company's financial performance is an indicator of the company's success in generating profits. Conservatism is also closely related to the value of a company's assets because it includes a slowdown in revenue recognition leading to lower retained earnings and faster loss recognition. This study aims to analyze the effect of Accounting Conservatism and Capital Structure on Company Financial Performance on sub property, real estate and building construction service companies registered in May 2015-2017. In this study there are 26 data companies property, real estate and building construction with the number of observations for 3 years (2015-2017) as many as 78 research samples obtained by purposive sampling method. Data collection method is done through documentation study. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that accounting conservatism has no effect on financial performance while capital structure has an effect on financial performance. The use of corporate debt will be able to reduce the amount of tax borne by the company, so that the reduced tax borne by the company will improve the company's performance in terms of profitability.

Keywords : *Accounting Conservatism; Capital Structure; Financial Performance*

Abstrak

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator keberhasilan perusahaan menghasilkan laba. Konservatisme juga terkait erat dengan nilai aset perusahaan karena mencakup perlambatan dalam pengakuan pendapatan mengarah pada laba ditahan yang lebih rendah dan pengakuan kerugian yang lebih cepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan jasa sub *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

* Corresponding author's e-mail: millahzuhrotul26@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

Dalam penelitian ini terdapat 26 data perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan dengan jumlah pengamatan selama 3 tahun (2015-2017) sebanyak 78 sampel penelitian yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penggunaan hutang perusahaan akan mampu mengurangi besarnya pajak yang ditanggung perusahaan, sehingga dengan berkurangnya pajak yang ditanggung perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan dari segi profitabilitasnya.

Kata kunci : *Konservatisme Akuntansi; Struktur Modal; Kinerja Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya memaksimalkan laba perusahaan, manajemen harus meningkatkan kekayaan perusahaan. Kekayaan perusahaan dapat tercermin dalam hasil kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator keberhasilan perusahaan menghasilkan laba, Sucipto (2003). Kinerja keuangan adalah kinerja yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu dan mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan, Sugiarto dan Winarni (2005). Kinerja keuangan merupakan indikator yang luas karena memperlihatkan efektivitas modal dan efisiensi operasional perusahaan, di sisi lain pemegang saham berinvestasi untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Karena itulah kinerja keuangan memastikan pengembalian investasi sebagai tingkat kesejahteraan pemegang saham. Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah masih banyaknya perusahaan yang belum menerapkan laporan keuangan yang konservatif, yang menyebabkan menurunnya kepercayaan penggunaan laporan keuangan. Pada kasus PT. Waskita Karya, skandal BUMN telah ditemukan kelebihan pencatatan Rp. 400.000.000.000. Dewan direksi sebelumnya diduga membuat rekayasa laporan keuangan dari tahun buku 2004-2008.

Konservatisme akuntansi adalah salah satu ilmu yang muncul dengan tujuan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Konservatisme juga terkait erat dengan nilai aset perusahaan karena mencakup perlambatan dalam pengakuan pendapatan mengarah pada laba ditahan yang lebih rendah dan pengakuan kerugian yang lebih cepat. Secara tradisional, konservatisme akuntansi diartikan memprediksi laba,

tetapi memprediksi semua kerugian (Bliss, 1924 dalam Watts, 2003). Lo (2005) menggambarkan konsep konservatisme sebagai konsep akuntansi yang pesimistik. Prinsip konservatisme akuntansi itu sendiri adalah prinsip pengakuan, menilai aset dan laba yang dilakukan dengan hati-hati. Dengan kata lain mengakui biaya dan kewajiban secepat mungkin meskipun ada ketidakpastian, sekaligus mengakui pendapatan dan aktiva ketika sudah yakin akan diterima.

Penggunaan konservatisme dapat menyebabkan fluktuasi pendapatan dan mengurangi daya prediksi pendapatan dalam arus kas di masa depan (Sari dan Adhariani 2009). Wulandari dkk (2012) mengkritik bahwa penerapan prinsip konservatisme dipandang sebagai hambatan yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Jika metode yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip konservatisme akuntansi, hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi sangat berguna dalam menghindari perilaku oportunistik manajer (Watts 2003). Lafond dan Watts (2006) juga menjelaskan bahwa asimetri informasi pelaporan keuangan yang konservatif dapat mencegah asimetri informasi dengan membatasi manajemen memanipulasi pelaporan keuangan

Selain konservatisme akuntansi, struktur modal juga berhubungan langsung dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu aspek penting yang harus dihadapi perusahaan adalah aktivitas berinvestasi. Investasi berasal dari utang dan ekuitas, utang yang dimaksud adalah utang untuk pembiayaan perusahaan. Utang dapat menghemat pajak, karena utang menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba dan berujung pada berkurangnya pajak.

Jensen (1976) dalam Cao (2006) menyatakan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal dapat mendorong manajer untuk mengelola perusahaan lebih efisien dan menghindari biaya operasional yang tidak perlu. Hal itu mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Itulah sebabnya, keputusan untuk berinvestasi sangatlah penting bagi perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Struktur modal secara signifikan mempengaruhi ketersediaan modal yang mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian Monahan dalam Wilopo (2002) menunjukkan bahwa semakin konservatif akuntansi, semakin tinggi nilai saham. Akan tetapi dari pihak pendukung seperti Ohlson (1995) dan Watts (1993) dalam Fala (2007) membuktikan dalam penelitiannya bahwa laba dan aset yang dihitung secara konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk mengukur perusahaan.

Penelitian Ruspandi & Asma (2014) bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2007–2012. Penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, tetapi DER berpengaruh positif terhadap ROE. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang

pendanaannya berasal dari utang dan berada dalam situasi yang sulit dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Dalam era globalisasi ini, para pengguna jasa konstruksi menuntut kinerja perusahaan yang lebih baik. Efisiensi perusahaan konstruksi dapat dilihat dari kemampuan dan kompetensi memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan konstruksi yang berkualitas. Untuk mempertahankan kualitas kinerja perusahaan konstruksi terkait erat dengan manajemen keuangan yang baik. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nainggolan dan Pratiwi (2017) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel dan objeknya. Jika penelitian terdahulu menggunakan konservatisme akuntansi, struktur modal, konvergensi IFRS sebagai variabelnya dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2013 sedangkan penelitian ini menggunakan variabel konservatisme akuntansi dan struktur modal dengan objek penelitian perusahaan jasa sub *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Alasan penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan adalah karena perusahaan sangat bergantung pada peningkatan kinerja keuangan yang dapat menghasilkan keuntungan dimasa depan, sehingga kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah konservatisme akuntansi dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan adalah ukuran keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi (Sucipto, 2003). Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mengendalikan dan mengelola sumber dayanya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio dalam laporan keuangan atau menggunakan harga pasar saham (Berger and Patti, 2002). Rasio ini menunjukkan beberapa hal, termasuk menilai kinerja manajemen dalam hal kesejahteraan pemegang saham dan tingkat kegiatan perusahaan selama periode tertentu.

Dalam kegiatan bisnis perusahaan, laba sangat penting untuk

* Corresponding author's e-mail: millahzuhrotul26@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

keberlangsungan hidup perusahaan. Kemampuan untuk menghasilkan laba dan meningkatkan sumber daya yang dimiliki akan memungkinkan perusahaan dalam pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu disebut profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil dari berbagai langkah kebijakan dan keputusan, yang menunjukkan likuiditas, efektivitas pengelolaan aset, dan pengelolaan utang atas aset operasional (Brigham & Houston, 2001). Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi manajemen dengan hasil pengembalian dari penjualan atau investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari rasio profit margin (*operating profit margin* dan *net profit margin*), *basic earning power*, *return on asset* dan *return on equity*. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *return on asset*.

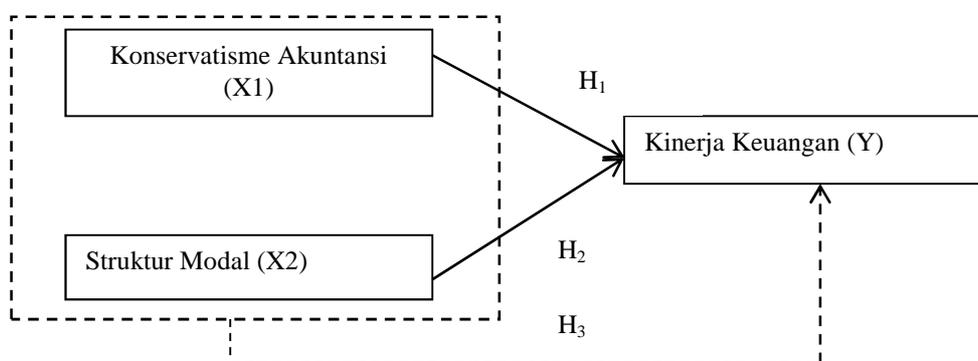
ROA (*return on asset*) adalah rasio yang mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba tersedia untuk pemegang saham. Rasio ROA menunjukkan efektivitas manajemen ketika menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dihitung dengan cara membagi laba setelah bunga dan pajak dengan total aset. Semakin besar nilai ROA menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan dari total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan (Kristianti, 2018)

Secara tradisional konservatisme akuntansi diterjemahkan melalui pernyataan “tidak mengantisipasi laba, tetapi mengantisipasi semua kerugian” (Bliss, 1924 dalam Watts, 2003). Konservatisme didefinisikan sebagai metode untuk mengakui kerugian sebelum terjadi dan pengakuan pendapatan dicatat setelah benar – benar terjadi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat konservatisme perusahaan, maka semakin besar perbedaan antara pengakuan laba dan pengakuan rugi. FASB (*Financial Accounting Statement Board*) mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko sudah ditangani dalam lingkungan bisnis. Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dirancang secara hati-hati untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba melalui kegiatan ekonomi dan bisnis dalam suatu perusahaan (Wibowo, 2002 dalam Nugroho dan Indriana, 2012). Konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu mengakui biaya atau rugi yang terjadi secepat mungkin, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba dimasa depan. Implikasi tersebut berakibat pada pelaporan laba dan aset yang rendah sedangkan hutang yang lebih tinggi (Calvin Oktomegah, 2012).

Struktur modal adalah hasil dari keputusan pendanaan untuk menggunakan utang atau modal sendiri dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan (Farida, *et al* 2014:55, dalam Sepniati, 2015). Pada kesimpulannya, struktur modal bertujuan untuk menciptakan komposisi sumber pendanaan yang paling optimal (Rodoni dan Ali, 2010:136, dalam Sepniati, 2015). Ada beberapa teori

yang menjadi dasar penelitian struktur modal, yaitu Teori *Trade Off*, Teori Agensi, Teori Asimetri Informasi, Teori *Packing Order*, dan Teori *Signal*.

Teori struktur modal menjelaskan pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Balancing theories* adalah teori yang bertujuan untuk menyeimbangkan porsi utang dan modal sendiri. Esensi dari *balancing theory* adalah untuk menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan utang. Namun, kondisi tersebut hanya terjadi pada pasar modal sempurna dan tidak ada pajak penghasilan. Asumsi ini tentu tidak relevan jika diterapkan dalam praktik, teori ini adalah dasar untuk menentukan biaya modal untuk setiap pendanaan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H2: Diduga struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H3: Diduga konservatisme akuntansi dan struktur modal berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja keuangan

3. METODE RISET

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan jasa *real estat*, *property*, konstruksi dan pembangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa *real estat*, *property*, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di (BEI) dari tahun 2015-2017.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2015-2017.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diambil dari laporan tahunan yang telah diterbitkan oleh perusahaan jasa sub *real estat, property*, konstruksi dan pembangunan pada BEI tahun 2015 – 2017 pada website BEI www.idx.co.id. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak ditunjukkan langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang menjadi data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan di *website* BEI www.idx.co.id

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual berdistribusi tidak normal

Tabel 1: Uji Normalitas

	Sig
N	78
Kolmogorov-Smirnov Z	1,156
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,138

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansinya $0,138 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 2: Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
Konservatisme Akuntansi	0,907	1,102
Struktur Modal	0,907	1,102

* Corresponding author's e-mail: millahzuhrotul26@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

Data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas), hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* untuk semua variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Uji autokorelasi digunakan untuk menunjukkan adanya kemungkinan terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005). Uji autokorelasi dapat dilihat dengan nilai *Durbin Watson*, yaitu jika nilai *Durbin Watson* terletak antara dU sampai dengan (4-dU).

Tabel 3: Uji Autokorelasi

R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
0,239	0,218	1,988

Dari uji autokorelasi didapatkan $1,6819 < 1,988 < 2,23181$, sehingga penelitian ini tidak mengandung autokorelasi karena nilai *Durbin Watson* terletak diantara dU dan 4-dU.

Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman*.

Tabel 4: Uji Heteroskedastisitas

	Konservatisme Akuntansi	Struktur Modal
Sig	0,611	0,90
N	78	78

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada nilai *sig* $0,611 > 0,05$ dan *sig* $0,90 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) yaitu, konservatisme akuntansi dan struktur modal terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan.

Tabel 5: Analisis Regresi Berganda

	B	Sig
Konservatisme Akuntansi	2,922	,000
Struktur Modal	-,050	,333
	-,019	,000

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$KK = 2,922 - 0,050KA - 0,019SM + e$$

* Corresponding author's e-mail: millahzuhrotul26@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

Dimana dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (α) sebesar 2,922 menjelaskan bahwa bila KA (X_1) dan SM (X_2) dianggap sama dengan nol maka KK (Y) sebesar 2,922.
2. Variabel KA (X_1) menunjukkan nilai negatif terhadap KK(Y) dengan koefisien regresi bernilai -0,050. Hal ini berarti jika KA (X_1) menurun sebesar satu satuan maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,050 dengan asumsi variabel SM (X_2) dianggap tetap dan berlaku sebaliknya.
3. Variabel SM (X_2) menunjukkan nilai negatif terhadap KK(Y) dengan koefisien regresi bernilai -0,019. Hal ini berarti jika SM (X_2) menurun sebesar satu satuan maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,019 dengan asumsi variabel KA (X_1) dianggap tetap dan berlaku sebaliknya.

Uji Parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X (KA dan SM) secara parsial terhadap variabel Y (KK) (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini nilai t tabel adalah $(n - k)$ dimana $n = 78$ dan $k = 2$ maka $(n - k = 76)$ jadi t tabel sebesar 1,66515.

Tabel 6: Uji Parsial (Uji t)

	B	Sig	t
Konservatisme Akuntansi	2,922	,000	8,584
Struktur Modal	-,050	,333	-,974
	-,019	,000	-4,160

Dapat diketahui hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Uji t statistik pada variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,333 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,974 < t_{tabel} 1,66515$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.
2. Uji t statistik pada variabel struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} 4,160 > t_{tabel} 1,66515$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Uji Simultan (Uji F atau ANOVA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini nilai F tabel adalah $N2 = (n - k)$ dimana $n = 78$ dan $k = 3$ maka $(n - k = 75)$ dan $N1 = 2$ jadi F tabel sebesar 3,12.

Tabel 7: Uji Simultan (Uji F)

	F	Sig
Regression	11,422	,000

Diketahui hasil uji statistik F pada Tabel dengan F_{hitung} sebesar 11,422 dengan nilai signifikansi 0,000^a. Hal ini dapat dijelaskan dengan tingkat signifikansi dibawah 5% ($\alpha = 0,05$) dan $F_{hitung} 11,422 > 3,12 F_{tabel}$ yang berarti Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Koefisien determinasi dinyatakan dalam R^2 . Untuk variabel independen yang lebih dari satu variabel, maka menggunakan *adjusted* R^2 , karena setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Maka karena itu, banyak peneliti menganjurkan menggunakan nilai *adjusted* untuk mengevaluasi model regresi yang terbaik (Ghozali, 2011).

Tabel 8: Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
0,239	0,218	1,988

Hasil analisis regresi dari Tabel 8 dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218. Hal ini berarti 21,8% kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu konservatisme akuntansi dan struktur modal, sedangkan sisanya ($100\% - 21,8\% = 78,2\%$) dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian:

Tabel 9: Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H ₁	Diduga Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan	Ditolak
H ₂	Diduga Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan	Ditolak
H ₃	Diduga Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal berpengaruh positif secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.	Diterima

* Corresponding author's e-mail: millahzuhrotul26@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian H_1 menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,333 > 0,05$ dan $t_{hitung} -0,974 < t_{tabel} 1,66515$ yang berarti hipotesis pertama ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Lafond dan Watts (2006) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya *information asymmetry* dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan.

Feltham dan Ohlson (1995) memperkirakan bahwa konservatisme menghasilkan kualitas laba yang tidak relevan dan sedikit. Konservatisme mempengaruhi kualitas angka-angka yang dilaporkan di neraca maupun laba dalam laporan laba rugi. Angka-angka biaya cenderung tinggi dan akibatnya laba akan terlalu rendah. Konservatisme tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan jika di proksikan dengan *Book to Market Ratio*. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip konservatisme akan cenderung bias karena tidak bisa menggambarkan keadaan arus kas masa depan yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena tidak adanya kesesuaian antara beban yang dikeluarkan dengan pendapatan yang didapat. Bahkan ketika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akan berdampak pada periode selanjutnya. Pada periode pertama biaya yang dikeluarkan perusahaan akan besar, sehingga laba menurun. Sedangkan pengakuan pendapatan terjadi pada periode selanjutnya akan meningkatkan nilai laba. Oleh karena itu laporan keuangan yang disusun secara konservatisme tidak dapat memperkirakan laba dimasa mendatang dan beberapa peneliti tidak setuju dengan penerapan prinsip konservatisme.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian H_2 menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi signifikansi $0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} -4,160 > t_{tabel} 1,66515$ yang berarti hipotesis kedua diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Bourseli (2001) dan Lin (2010) yang menemukan bahwa rasio utang terhadap jumlah aset (*ROA*) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan memperoleh pendanaannya dari utang maka akan semakin rendah kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dikarenakan oleh beban bunga yang harus dibayar atas pendanaan dari utang dan memperkecil laba bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Selain dari segi beban, perusahaan yang memiliki banyak utang biasanya juga dihindari oleh investor karena memiliki kemungkinan gagal bayar yang tinggi. Hal-hal tersebutlah yang membuat perusahaan-perusahaan *property, real estat* dan konstruksi bangunan yang diteliti lebih menyukai pendanaan dari modal daripada utang. Dari data yang telah diolah, terdapat 26 perusahaan dari *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang

diteliti menggunakan pendanaan yang lebih banyak berasal dari modal/ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pendanaan dari utang yang semakin besar maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian ini Chandra (2007) dalam penelitiannya juga menyatakan adanya pengaruh signifikan struktur modal perusahaan terhadap kinerjanya. Hal ini disebabkan karena dalam penggunaan hutang perusahaan akan mampu mengurangi besarnya pajak yang ditanggung perusahaan, sehingga dengan berkurangnya pajak yang ditanggung perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan dari segi profitabilitasnya. Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan Amalia (2011) hasilnya menunjukkan perbedaan, penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya permodalan perusahaan yang berasal dari hutang tidak diimbangi dengan besarnya pengembalian yang didapatkan perusahaan, sehingga akan menambah besar beban yang ditanggung perusahaan yang berasal dari hutang dan bunga atas hutang.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan uji statistik F pada Tabel dengan F_{hitung} sebesar 11,422 dengan nilai signifikansi 0,000^a. Hal ini dapat dijelaskan dengan tingkat signifikansi dibawah 5% ($\alpha= 0,05$) dan $F_{hitung} 11,422 > 3,12 F_{tabel}$ yang berarti konservatisme akuntansi dan struktur akuntansi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nainggolan dan Pratiwi (2017) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi, konvergensi IFRS dan struktur modal berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut dapat dijadikan sebagai pengukur kinerja keuangan maka H_3 diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,333 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,974 < t_{tabel} 1,66515$ yang berarti H_1 ditolak.
2. Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,00 > 0,05$ dan $t_{hitung} 4,160 > t_{tabel} 1,66515$ yang berarti H_2 diterima
3. Konservatisme akuntansi dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,000^a dan $F_{hitung} 11,422 > 3,12 F_{tabel}$ yang berarti H_3 diterima.

* Corresponding author's e-mail: millahzuhrotul26@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

Saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan alat metodologi yang berbeda atau menggunakan pengolahan data yang berbeda. Juga dapat menggunakan variabel lainnya serta sektor industri yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Miladita Sepniati. (2015). *Pengaruh struktur modal dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, Vol. 1 No.1, Februari: 1 – 12
- Amalia, Khaira Fachrudin. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol.13, No.1,37-46
- Berger, Allen N., and E. Bonaccorsi di Patti. (2002). Capital Structure and firm performance. *A new approach to testing agency theory and application to the banking industry*.
- Bliss, James Harris. (1924). *Management through accounts*. New York: The Ronald Press Company.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan, Buku Satu, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Cao, Charles, Timothy Simin, and Jing Zhao. (2006). Can growth options explain the trend in idiosyncratic risk?." *The Review of Financial Studies* 21.6 :2599-2633.
- Chandra, Teddy. 2007. Pengaruh Struktur Modal terhadap Produktivitas Aktiva, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Arthavidya*, Vol.8, No.2
- Fala, Dwiyan A.S. (2007). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*.
- Ghozali, Imam. (2005). Analisis Multivariate dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*
- _____. (2006). "Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS." Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (2013).

- _____ (2011). *Application of multivariate analysis with SPSS program*. Semarang: Diponegoro University Publishing Agency .
<https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>
- Ikatan Akuntan Indonesia . (2007) . *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics* 3.4 (1976): 305-360.
- Kristianti, Ika Puspita. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara* 2.1 : 56-68.
- LaFond, R., Watts, R.L. (2006). *The information role of conservative financial statements*. Working Paper, Massachusetts Institute of Technology.
- LaFond, Ryan., and Sugata Roychowdhury. (2007). *Managerial ownership and accounting conservatism*. Working Paper, Massachusetts Institute of Technology
- Lin, Kun Lin. (2006). *Study on Related Party Transaction with Mainland China in Taiwan Enterprises*. Dissertation, Departemen Manajemen, Universitas Guo Li Cheng Gong, China.
- Martono, Nugroho Cahyo. (2009). *Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Kasus pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2003–2007)*. Diss. Tesis.
- Mayangsari, S. dan Wilopo (2002). Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Model Feltham-Olson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, September 2002, 291- 310.
- Monahan, Steve. (1999). *Conservatism, Growth And The Role Of Accounting Numbers In The Equity Valuation Process*. (<http://www.ssrn.com>.)
- Nainggolan, Imanuel Parluhutan Mangasi, and Monica Weni Pratiwi. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi dan Manajemen* 32.1 (2017).
- Nugroho, Okta Dwi, and T. L. Dian Indriana. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2009). *JURAKSI Vol. 1 No 2* (2012).
- Ohlson, James A. (1995). Earnings, book values, and dividends in equity valuation. *Contemporary accounting research* 11.2 (1995): 661-687.

- Oktomegah, Calvin. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi-Vol1 1* (2012).
- Ruspani, H., dan Asma, R. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 2 No. 1*.
- Sari, Cynthia Dan Desi Adhariani. (2009). Konservatisme Perusahaan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Watts, Ross L. (2003). Conservatism in accounting part I: Explanations and implications. *Accounting horizons* 17.3 (2003): 207-221.
- Watts, Ross L., dan Jerold L. Zimmerman. (1986). *Positive accounting theory*.
- Wibowo, J. (2002). *Implikasi Konservatisme dalam hubungan Laba-Return dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Tesis, Program Magister Sains, Universitas UGM, Yogyakarta
- Wulandari, Dwinita, and Zulaikha Zulaikha. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2008-2010)." *Diponegoro Journal of Accounting* 1.1 (2012): 175-188.